

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setiap bentuk visual yang terdapat dalam karya seni lukis para pelukis di sanggar seni rupa Simpassri memiliki relasi tanda dan maknanya sendiri, sehingga memunculkan beragam pemahaman yang berbeda-beda. Sebagian besar pemahaman ini hadir berdasarkan teks-teks yang terdapat dalam karya sebagaimana yang dicermati, karena pada dasarnya posisi kajian semiotika ini bersifat tekstual. Aspek pendukung lainnya yang bersifat kontekstual, yakni hasil wawancara dengan senimannya langsung untuk mengetahui latar belakang mereka dalam penciptaan karya seni lukis ini. Persepsi dari pengamat lainnya seperti mahasiswa seni rupa studi khusus seni lukis juga ikut andil dalam memahami relasi tanda dan makna sebagai aspek pendukung. Namun, tetaplah didominasi oleh pemahaman dari peneliti sebagai pengamat karya. Berdasarkan pemaparan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan karya seni lukis di sanggar seni rupa Simpassri memiliki makna berdasarkan relasi tanda aspek *representamen*, dan lukisan-lukisan tersebut merepresentasikan objek-objek yang berceritakan filosofi dan budaya/tradisi suku Batak, yang mana merupakan aspek *representamen* yang hadir dan bersifat indrawi. Hal yang dimaksud yakni lukisan dengan objek tanah Karo, lukisan dengan objek laki-laki yang memegang *tunggal panaluan*, lukisan dengan objek patung

pangulubalang, dan lukisan dengan ciri khas Batak lainnya.

2. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa lukisan di sanggar seni rupa Simpassri memiliki makna berdasarkan relasi tanda aspek hubungan *representamen* dengan objek. Dalam hubungan *representamen* dengan objek, lukisan-lukisan ini merujuk pada suasana dari budaya tradisi Batak. Aspek ini setara/sejajar dengan aspek *representamen*, hanya saja aspek hubungan *representamen* dengan objek ini tidak bersifat indrawi, melainkan tanda yang dirujuk sebagai objek yang sebenarnya. Tanda tersebut yakni objek-objek maupun suasana dari budaya tradisi Batak, seperti kehidupan masyarakat perkampungan Karo, bentuk wajah pengantin Karo, wajah perempuan etnisitas Sumatera Utara, warna dan bentuk simbolik Batak lainnya.
3. Dengan terungkapnya makna relasi tanda aspek *representamen* dan hubungan *representamen* dengan objek, maka terungkap pula benang merah dari aspek interpretasi atau makna dari karya seni lukis di sanggar seni rupa Simpassri. Interpretasi dari keseluruhan lukisan adalah pelestarian seni budaya/tradisi etnis Batak, seperti romantisme/suasana kehidupan masyarakat kampung Karo, ritual penghormatan budaya tradisi Batak, peninggalan budaya mistis suku Batak Toba, dan pelestarian budaya/tradisi Batak lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini disampaikan beberapa saran, yaitu terhadap pihak instansi pendidikan, sanggar seni rupa Simpassri, penelitian lain dan

pembaca pada umumnya guna menghindari atau mengantisipasi serta memperkecil kendala yang dihadapi dalam proses pemahaman seni lukis, yaitu sebagai berikut:

1. Kajian semiotika merupakan sebuah kajian interpretatif, yang mana kajian ini bergantung pada interpretasi atau seberapa luas wawasan yang dimiliki oleh interpretatornya (peneliti). Jika semakin luas wawasan dari si peneliti, maka akan semakin rinci dan mendalam pula kajian semiotik yang dibahas. Sehingga penafsiran makna dan relasi tanda pada objek kajian akan semakin jelas. Wawasan dalam menafsirkan makna dan relasi tanda ini diperoleh melalui sumber-sumber referensi bacaan mengenai objek kajian yang diteliti. Selain itu, kemampuan dalam berargumen juga menjadi pendukung dalam penyusunan kalimat yang akan digunakan. Namun dengan adanya keterbatasan waktu dalam penelitian, hal ini menyebabkan kurangnya informasi dari studi pustaka yang dilakukan, tampak pada saat pengumpulan sumber referensi yang minim sehingga menyulitkan peneliti dalam proses pengkajian relasi tanda dan makna pada karya seni lukis di sanggar seni rupa Simpassri. Oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan untuk mencari lebih banyak sumber referensi serta mampu menjelaskan dan berargumen secara lebih mendalam terkait kajian makna dan relasi tanda suatu objek dengan teori semiotik yang serupa.
2. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi cara pandang baru dalam menafsirkan karya seni lukis di sanggar seni rupa Simpassri. Karena pada umumnya, masih banyak masyarakat yang memiliki perbedaan interpretasi dengan makna yang sebenarnya yang terkandung dari lukisan itu sendiri.

3. Bagi instansi pendidikan, diharapkan melalui hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat menjadi referensi bacaan dalam memahami karya seni lukis berdasarkan kajian semiotika tipologi tanda, dan juga dapat menjadi pertimbangan dalam penciptaan karya lukisan.
4. Untuk penelitian yang akan datang khususnya dengan topik karya seni lukis, disarankan dapat mengkaji lebih rinci dan mendalam, dan juga sebaiknya menggunakan konsep segitiga tipologi tanda oleh Charles Sanders Peirce untuk memudahkan dalam memaknai relasi tanda yang hadir pada objek penelitian (lukisan).

